

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI CHATGPT TERHADAP KUALITAS TUGAS SISWA KELAS X DI SMA GORONTALO

Dian Novian*
Hermila A
Randi Sudirman

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jendral Sudirman No. 6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota
Gorontalo, Gorontalo 96128

Abstract

The popularity of AI technology in learning has increased significantly. One example is ChatGPT, an AI model developed by OpenAI using the 'Generative Pre-trained Transformer' (GPT) architecture to automatically generate conversational text. This study aims to evaluate the contribution of artificial intelligence (AI) technology, specifically ChatGPT, in improving the quality of student assignments. Using a causality method with a quantitative approach, this study involved 81 grade X students at SMA Negeri 1 Gorontalo. The research was conducted through four main stages, namely preliminary studies, data collection, data analysis, and report writing. Based on the validity test with a sample of N=35 at the 5% significance level, the variabel X statement instrument was declared valid. Meanwhile, the reliability test showed a Cronbach's Alpha value of 0.759, which means that the indicators of student assignment quality were declared reliable. The results of the simple regression analysis revealed that the tcount of 1.770 was greater than the ttable of 1.994 at the 5% significance level, so Ha was accepted and Ho was rejected. Thus, there is a significant effect of using AI ChatGPT technology on improving the quality of student assignments, indicating that this AI contributes effectively to the learning process.

Keywords:

AI Technology; ChatGPT; Student assignments

Abstrak

Popularitas teknologi AI dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan. Salah satu contohnya adalah ChatGPT, model AI yang dikembangkan oleh OpenAI dengan menggunakan arsitektur "Generative Pre-trained Transformer" (GPT) untuk menghasilkan teks percakapan secara otomatis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi teknologi kecerdasan buatan (AI), khususnya ChatGPT, dalam meningkatkan kualitas tugas siswa. Menggunakan metode kausalitas dengan pendekatan kuantitatif, studi ini melibatkan 81 siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gorontalo. Penelitian dilakukan melalui empat tahapan utama, yakni studi pendahuluan, pengambilan data, analisis data, dan penulisan laporan. Berdasarkan uji validitas dengan sampel N=35 pada tingkat signifikansi 5%, instrumen pernyataan variabel X dinyatakan valid. Sementara itu, uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,759, yang berarti indikator kualitas tugas siswa dinyatakan reliabel. Hasil analisis regresi sederhana mengungkapkan bahwa thitung sebesar 1,770 lebih besar dari ttabel sebesar 1,994 pada taraf signifikansi 5%, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian, ada pengaruh signifikan dari penggunaan teknologi AI ChatGPT terhadap peningkatan kualitas tugas siswa, menunjukkan bahwa AI ini berkontribusi efektif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci:

Teknologi Ai; ChatGPT; Tugas siswa

DOI: 10.38038/vocatech.v6i1.178

Received: 24 Agustus 2024; Accepted: 24 Oktober 2024; Published: 26 Oktober 2024

*Corresponding author:

Dian Novian, Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman No. 6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128

Email: aadian@ung.ac.id

Citation in APA Style: Novian, D., A, H., & Sudirman, R. (2024). Analisis penggunaan teknologi ai chatgpt terhadap kualitas tugas siswa kelas x di SMA Negeri 1 Gorontalo. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, Vol. 6(1), 62-70.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dari masa ke masa membawa pengaruh terhadap perkembangan teknologi. Pengetahuan dan teknologi saling berhubungan satu sama lain untuk membentuk kemajuan saat ini. Teknologi memudahkan kehidupan yang akan datang dimana semua teknologi merupakan bagian dari manusia. Menurut [Huda \(2020\)](#) teknologi merupakan perkembangan alat-alat yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah. Akibatnya, teknologi sering dianggap sebagai inovasi yang berharga.

Artificial Intelligence (AI) sebagai upaya untuk menciptakan mesin yang mampu berpikir mirip dengan manusia dengan melakukan simulasi kecerdasan manusia dan mengatur programnya ([Afiana dkk., 2021](#)). Menurut [Rich and Knight \(1991\)](#) dalam ([Kumboro dkk., 2023](#)), Kecerdasan buatan *Artificial intelligence (AI)* membuat komputer melaksanakan tugas-tugas yang saat ini dilakukan lebih baik oleh manusia, kecerdasan buatan (AI) berkaitan mengenai proses berpikir manusia dalam merepresentasikan proses berpikir tersebut melalui mesin. ChatGPT menurut [Setiawan & Luthfiyani \(2023\)](#) adalah teknologi berbasis kecerdasan buatan yang memanfaatkan mesin untuk memahami dan meniru percakapan manusia. Dengan dilatih menggunakan *Natural Language Processing (NLP)*, teknologi ini mampu menangkap makna dari teks yang diterima dan memberikan respons secara alami, seolah-olah berinteraksi layaknya manusia dalam percakapan sehari-hari. [Sholihatin dkk \(2023\)](#) mengungkapkan ChatGPT dilengkapi dengan sistem kecerdasan buatan AI yang memungkinkannya menjalankan tugasnya secara mandiri tanpa memerlukan bimbingan manusia ([Pontjowulan, 2023](#)). Sistem ini menggunakan informasi yang berisi struktur bahasa manusia untuk memberikan respons yang alami sebisa mungkin. Dengan singkatnya, ChatGPT beroperasi dengan menggabungkan pemrosesan bahasa alami, analisis situasi, dan pembuatan teks yang teliti guna memberikan pengalaman interaksi yang menyerupai manusia. ChatGPT memiliki kemampuan untuk menghasilkan respon yang terstruktur dengan baik, dengan setiap kata dan frasa disusun dengan akurat. Selain itu, ChatGPT dapat menyimpan catatan dari percakapan sebelumnya dan bahkan mampu menghasilkan jurnal atau artikel ilmiah dengan cepat ([Kumboro dkk., 2023](#)).

Adanya perkembangan teknologi ChatGPT saat ini, membuka kesempatan untuk memanfaatkan teknologi AI dalam dunia pendidikan di Indonesia, terutama dalam mengembangkan keterampilan peserta didik yang sangat diperlukan di era ke-21 ini. Terdapat enam kompetensi yang perlu dimiliki oleh peserta didik di Era Pendidikan 4.0, yakni kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan berkreasi, serta dua keterampilan pendukung lainnya, yaitu pembentukan karakter dan pemahaman tentang kewarganegaraan ([Suharmawan, 2023](#)). Dengan berkembangnya teknologi AI yang semakin maju, maka di dunia pendidikan juga sudah banyak yang memanfaatkan teknologi sebagai sumber dalam melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah upaya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan konsep yang diawali dari perencanaan proses belajar mengajar hingga penilaian terhadap siswa. Salah satu penilaian yang sering dilakukan guru terhadap siswa adalah penilaian tugas yang diberikan guru mata pelajaran. Adapun peran dari teknologi AI yaitu untuk mempermudah siswa dalam mencari tugas sekolah.

Menurut [Jeprianto dkk \(2021\)](#) Penugasan diberikan kepada siswa untuk mengukur atau meningkatkan pengetahuan. Ada dua jenis penugasan: pertama, sebagai alat evaluasi setelah pembelajaran (*assessment of learning*); kedua, sebagai metode pembelajaran untuk menambah pengetahuan sebelum atau selama pembelajaran (*assessment of learning*). Tugas ini dapat dikerjakan secara individu atau kelompok, tergantung pada jenis tugas, dan bisa dilakukan di sekolah, rumah, atau di luar sekolah. Tujuan penugasan adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan individu mereka, meskipun tugas tersebut dilakukan dalam kelompok. Dalam hal ini, tugas harus diberikan secara adil tanpa memandang jenis kelamin atau latar belakang sosial ekonomi. Harapannya, hasil tugas yang diinginkan dalam hal kualitas harus dijelaskan dengan jelas. Selain itu, penugasan juga harus mencakup batas waktu yang ditetapkan untuk menyelesaikan tugas tersebut ([Jeprianto dkk., 2021](#)).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gorontalo pada 4 Oktober 2023, terdapat indikasi bahwa performa akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), masih mengalami tantangan. Dari total 417 siswa yang terdaftar di 12 kelas X, hanya 66% yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sementara 34% lainnya belum memenuhi standar tersebut. Masalah ini timbul seiring dengan pemberian tugas yang intensif oleh para guru, baik dalam mata pelajaran TIK maupun mata pelajaran lainnya, sehingga siswa tidak dapat memberikan perhatian penuh terhadap kualitas hasil tugas mereka.

Situasi ini diperburuk dengan adanya tuntutan akademik yang tinggi, yang membuat siswa beralih kepada teknologi *Artificial Intelligence (AI)* seperti ChatGPT untuk membantu menyelesaikan tugas mereka.

ChatGPT, sebagai alat AI, memberikan kemudahan dalam berbagai aspek, mulai dari mencari jawaban untuk soal, membuat presentasi multimedia, hingga memahami konsep-konsep kompleks seperti jaringan komputer. Penggunaan ChatGPT yang meningkat ini menunjukkan bahwa siswa cenderung mencari solusi instan untuk memenuhi tuntutan akademik mereka. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan teknologi AI ChatGPT berkontribusi terhadap kualitas tugas yang dihasilkan oleh siswa. Dengan memahami dampak dan potensi teknologi ini, kita dapat mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan solusi yang lebih efektif untuk permasalahan akademik yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi teknologi AI ChatGPT dalam meningkatkan kualitas tugas siswa dan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran teknologi dalam pendidikan.

2. STUDI PUSTAKA

2.1 Tinjauan Analisis

Berdasarkan *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2023)* analisis didefinisikan sebagai tindakan penyelidikan terhadap suatu kejadian (seperti tulisan, tindakan, dan lain sebagainya) dengan tujuan untuk memahami keadaan yang sebenarnya (termasuk penyebab, inti masalah, dan sejenisnya). Sedangkan menurut KBBI yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2005, analisis merujuk pada tindakan penyelidikan terhadap suatu kejadian dengan tujuan untuk memahami situasi yang sebenarnya. Adapun analisis dijelaskan oleh ([Jeprianto dkk., 2021](#)) yaitu analisis adalah proses yang mencakup berbagai aktivitas seperti penguraian, pemisahan, penyaringan, pengelompokan ulang berdasarkan kriteria tertentu, pencarian kaitan, dan penafsiran makna. Dalam konteks lain, analisis adalah sikap atau perhatian terhadap suatu objek (benda, fakta, fenomena) hingga mampu mengurai menjadi komponen-komponen dan memahami hubungan di antara komponen tersebut dalam keseluruhan.

Menurut Hanif Al Fatta dalam [Jeprianto dkk \(2021\)](#), analisis adalah tahap awal yang krusial dalam pengembangan sistem, yang menentukan kualitas sistem informasi. Menurut ([Komarudin, 2021](#)), analisis melibatkan pemikiran untuk membagi keseluruhan menjadi komponen-komponen, sehingga memudahkan identifikasi tanda-tanda komponen, hubungan antar komponen, dan fungsi masing-masing dalam sistem yang terintegrasi. Dari pandangan beberapa ahli ini, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses untuk memahami suatu objek, aktivitas, fakta, atau fenomena dengan cara memeriksa hubungan antar komponen yang terkait dan berbagai fungsi yang bersatu dalam suatu kesatuan.

Dari berbagai pandangan ahli, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses penyelidikan terhadap objek, kejadian, atau fenomena untuk memahami keadaan yang sebenarnya. Proses ini mencakup aktivitas seperti penguraian, pemisahan, penyaringan, pengelompokan ulang, pencarian kaitan, dan penafsiran makna. Analisis juga melibatkan perhatian mendalam terhadap objek untuk mengurai komponen-komponennya dan memahami hubungan antar komponen dalam sistem yang terpadu. Dalam pengembangan sistem informasi, analisis sangat penting untuk memecah keseluruhan menjadi komponen-komponen yang dapat dipahami serta mengenali tanda-tanda dan fungsi masing-masing dalam sistem yang terintegrasi.

2.2 Teknologi AI ChatGPT

Masuk era saat ini, perkembangan teknologi yang telah menyebar secara global telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai sektor kehidupan, termasuk politik, ekonomi, budaya, seni, dan bahkan pendidikan. Perkembangan teknologi dalam era saat ini adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari, karena itu sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan ([Maritsa dkk., 2021](#)). Teknologi dan ilmu pengetahuan adalah topik yang menarik untuk diperbincangkan di kalangan akademisi dan praktisi karena perkembangan teknologi beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih. Teknologi dapat dianggap sebagai pendorong utama dari evolusi zaman, yang memfasilitasi perkembangan ilmu pengetahuan. Sebaliknya, dengan ilmu pengetahuan yang terus berkembang, teknologi semakin mengungkapkan kecanggihannya ([Ajizah, 2021](#)). Semakin canggih suatu teknologi maka perkembangan teknologi-teknologi terbaru saat ini hadir di lingkungan pendidikan salah satunya teknologi kecerdasan buatan atau AI

Artificial Intelligence (AI), dikenal sebagai Kecerdasan Buatan dalam istilah yang lebih presisi, merujuk pada perkembangan teknologi yang dapat meniru kemampuan berpikir dan bertindak manusia. Istilah "*Artificial*" dalam AI mengindikasikan bahwa ini adalah sesuatu yang diciptakan oleh manusia,

sementara "Intelligence" menggambarkan sifat kecerdasannya dijelaskan). *Artificial Intelligence* (AI) adalah sebuah konsep yang terkait dengan Era Industri 4.0 dan Society 5.0 yang mencakup "program komputer, pembelajaran mesin, perangkat keras, dan perangkat lunak." ([Zahara dkk., 2023](#)).

John McCarthy, pada tahun 1956, mendefinisikan *Artificial Intelligence* sebagai usaha untuk memahami dan mereplikasi proses berpikir manusia serta merancang mesin agar dapat menirukan tingkah laku manusia. Kecerdasan dalam konteks ini mencakup akumulasi pengetahuan dan pengalaman, kemampuan penalaran (bagaimana membuat keputusan dan mengambil tindakan), serta etika yang baik.. *Artificial Intelligence* atau AI adalah teknologi yang saat ini tengah populer. Beragam sektor industri telah mengadopsi teknologi ini, seperti dalam bidang kesehatan, keuangan, pendidikan, dan berbagai lainnya. AI, atau kecerdasan buatan, adalah sistem komputer yang memiliki kapabilitas untuk mengeksekusi tugas-tugas yang biasanya memerlukan tingkat kecerdasan manusia. Teknologi ini mampu mengambil keputusan dengan menganalisis dan menggunakan data yang ada di dalam sistem. Proses yang terjadi dalam AI melibatkan pembelajaran, penalaran, dan koreksi otomatis, yang serupa dengan cara manusia melakukan analisis sebelum mengambil keputusan (Lubis, 2021).

Menurut [John McCarthy \(1956\)](#) AI berperan dalam pemahaman dan pembentukan model atas proses berpikir manusia, serta merancang sistem mesin agar dapat mengimitasi perilaku manusia. Kecerdasan, dalam konteks ini, mencakup akumulasi pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berpikir (termasuk pengambilan keputusan dan tindakan), serta etika yang baik. Manusia menjadi pintar dalam menyelesaikan masalah karena memiliki pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran serta pengalaman ([Kumboro dkk., 2023](#)). Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) bekerja hampir serupa dengan kemampuan manusia dalam mengolah informasi, termasuk tahap penerimaan, penyimpanan, pengolahan, dan transformasi informasi menjadi berbagai bentuk tampilan. Proses ini dikenal sebagai siklus kecerdasan dalam konteks kecerdasan buatan ([Farwati dkk., 2023](#)).

OpenAI adalah sebuah perusahaan teknologi yang memiliki fokus utama pada pengembangan dan penciptaan teknologi yang berbasis pada Kecerdasan Buatan. Beberapa tokoh terkemuka di dunia seperti Elon Musk, Sam Altman, Greg Brockman, Ilya Sutskever, Wojciech Zaremba, dan sejumlah individu lainnya memiliki peran langsung dalam perkembangan OpenAI, termasuk salah satunya yang menghasilkan ChatGPT ([Wibowo dkk., 2023](#)). ChatGPT menggunakan sistem kecerdasan buatan AI untuk melakukan tugasnya secara mandiri tanpa perlu arahan manusia. Sistem ini menggunakan data yang berisi pola bahasa manusia untuk memberikan respons yang seolah-olah berasal dari manusia dengan alami. Dengan kata lain, ChatGPT beroperasi melalui kombinasi pemrosesan bahasa alami, analisis konteks, dan pembuatan teks yang cermat untuk memberikan interaksi yang menyerupai manusia ([Kumboro dkk., 2023](#)).

ChatGPT, yang merupakan singkatan dari *GenerativePre-TrainedTransformer*, merupakan sebuah chatbot atau robot yang menggunakan *Artificial Intelligence* untuk berinteraksi dan memberikan bantuan kepada manusia dalam menjalankan berbagai tugas ([Faiz & Kurniawaty, 2023](#)). ChatGPT adalah sebuah model bahasa alami yang diciptakan oleh OpenAI dengan tujuan untuk menghasilkan teks yang memiliki koherensi dan kualitas tinggi dalam bahasa manusia. Salah satu fitur utama dari ChatGPT adalah kemampuannya untuk berinteraksi dalam mode percakapan. Model ini menerima input dalam berbagai bentuk, seperti pertanyaan, pernyataan, atau instruksi, dan kemudian memberikan respons yang sesuai berdasarkan pengetahuannya tentang bahasa. Selain itu, Chat GPT juga memiliki kemampuan untuk memperbaiki jawaban yang kurang akurat ([H.I.A, 2023](#)).

Menurut [Suharmawan \(2023\)](#) adapun fungsi dan keunggulan dari ChatGPT yaitu dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti menerjemahkan bahasa, menciptakan teks orisinal, membantu programmer dalam menyelesaikan masalah kode, menjelaskan konsep dalam bentuk sederhana, membuat *draft* atau *outline* artikel, dan melakukan berbagai tugas lainnya yang dapat membantu pengguna. Selain itu, ChatGPT juga memiliki beberapa fungsi tambahan. Teknologi AI akan memahami preferensi dan kebutuhan pengguna. Keunggulan ChatGPT juga dijelaskan oleh [Suharmawan \(2023\)](#) yaitu keunggulan ChatGPT adalah memberikan berbagai informasi dengan akurat dan cepat, terutama dalam memberikan rekomendasi dan saran yang sesuai dengan preferensi pengguna. Berikut adalah keunggulan dari ChatGPT yang telah disebutkan. Respons Cepat: ChatGPT memiliki kemampuan untuk memberikan semua jawaban yang dibutuhkan oleh pengguna dalam waktu hanya beberapa detik. Fitur ini dirancang untuk meningkatkan responsivitas.. Ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan sistem seolah-olah berbicara dengan manusia biasa. [Hermila dkk., \(2024\)](#) juga mengungkapkan ChatGPT dapat meningkatkan keterjangkauan pembelajaran, menyesuaikan pengalaman belajar, dan memberikan umpan balik dan evaluasi cepat kepada siswa. Dalam era teknologi yang semakin berkembang, metode Pembelajaran adaptif

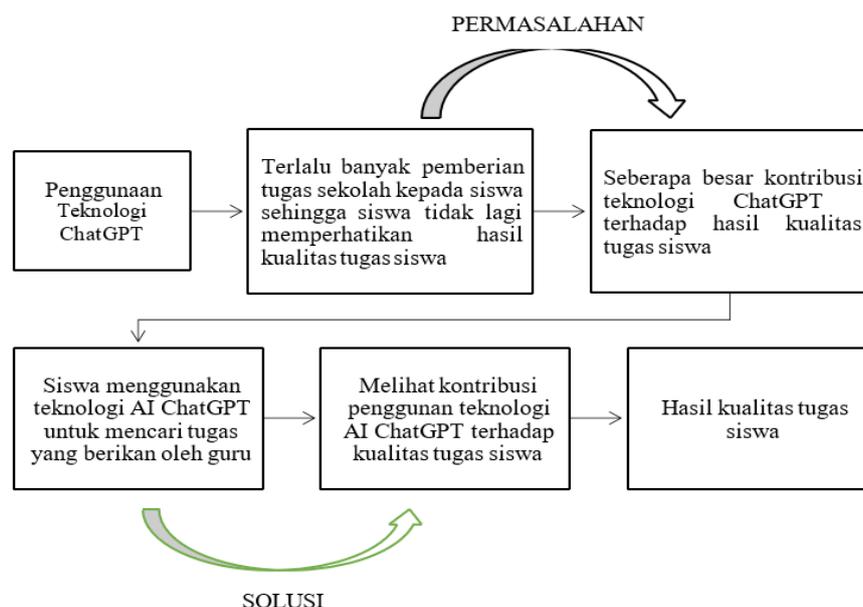
semakin penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena Dengan perkembangan kecerdasan buatan (AI), teknologi ChatGPT seperti ini dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan secara unik untuk setiap siswa. Dalam artikel ini, ChatGPT digunakan sebagai alat pembelajaran adaptif. dapat membuat pengalaman belajar siswa lebih baik.

2.3 Kualitas Tugas Siswa

Faktor kunci yang menentukan kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran adalah peran aktif siswa sebagai subjek belajar. Tanpa kesadaran, motivasi, dan keterlibatan siswa, proses pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang baik. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran, siswa diharapkan memiliki sikap yang mandiri, yang berarti bahwa mereka harus memiliki kesadaran, motivasi, dan dorongan dari dalam diri mereka sendiri, bukan hanya karena tekanan dari guru atau pihak lain. Sikap mandiri ini sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran juga bergantung pada peran seorang guru ([Yusnarti & Wahyuni, 2020](#)).

Menurut [Mardatillah & Prayudha \(2024\)](#) Guru harus memberikan pelajaran dan kegiatan yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui pemahaman materi dan tugas yang diberikan selama pelajaran. Mereka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara yang menyenangkan baik secara individu maupun berkelompok. bertanggung jawab. Pemberian tugas adalah tindakan memberikan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian integral dari proses belajar siswa. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, "tugas" adalah pekerjaan yang wajib dilakukan atau menjadi tanggung jawab seseorang. Dengan merujuk pada definisi ini, pemberian tugas adalah ketika guru memberikan suatu pekerjaan khusus kepada siswa, dan siswa diharapkan untuk menyelesaikannya. Selanjutnya, siswa akan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya sehingga mereka dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh guru dan mengerjakan tugas tersebut ([Purba, 2019](#)). [Darmawan dkk \(2017\)](#) mengungkapkan bahwa dengan memberikan tugas kepada siswa, ini juga berarti menganggap siswa bukan hanya sebagai objek dalam proses pendidikan, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam mencari dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dengan bimbingan dan arahan dari guru. Fokus dari pemberian pekerjaan rumah adalah pada siswa, dan mereka diberikan berbagai macam masalah untuk dipecahkan, direspons, dan dipertimbangkan. Yang esensial adalah bagaimana melatih siswa agar dapat berpikir secara ilmiah yang bebas, yaitu dengan logika dan sistematika, dan dapat bertanggung jawab terhadapnya ([Rudini & Agustina, 2021](#)).

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

2.5 Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dibangun maka hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H0: Penggunaan teknologi AI ChatGPT tidak berkontribusi signifikan terhadap hasil kualitas tugas siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gorontalo.

H1: Penggunaan teknologi AI ChatGPT berkontribusi signifikan terhadap hasil kualitas tugas siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gorontalo.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Gorontalo dengan waktu penelitian berlangsung selama 4 bulan dimulai dari bulan Januari sampai dengan April. Penelitian ini bersifat kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Sehingga penelitian ini disusun 4 alur perancangan melihat sejauh mana teknologi AI ChatGPT berkontribusi terhadap kualitas tugas siswa: 1). Studi Pendahuluan, 2). Pelaksanaan Pengambilan, 3). Analisis Data. Pada tahap analisis data ini, peneliti melakukan analisis data menggunakan analisis regresi. 4). Penulisan Laporan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

1. Prasyarat Analisis

Uji validitas pada 35 siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Gorontalo menunjukkan semua indikator pertanyaan valid dengan r tabel 0,334 pada taraf kesalahan 5%. Uji reliabilitas mengungkapkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel penggunaan Teknologi AI ChatGPT adalah 0,926 (92,6%) dan untuk variabel Kualitas Tugas Siswa adalah 0,759 (75,9%), sehingga keduanya reliabel. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan sampel 81 siswa menunjukkan nilai statistik Kolmogorov 0,71 dan signifikansi 0,200, lebih besar dari 0,05, yang berarti data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis statistik lebih lanjut.

2. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini melalui uji regresi linear sederhana, Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel. Uji regresi sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan teknologi AI ChatGPT terhadap peningkatan hasil kualitas tugas siswa. Berikut hasil uji regresi data primer yang diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Uji koefisien regresi sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	t	Sig.
(Constant)	28.071	15.654	.000
Teknologi AI ChatGPT	.068	1.770	.081

Berdasarkan hasil analisis regresi, konstanta (*intercept*) memiliki nilai koefisien sebesar 28,071, yang berarti jika variabel teknologi AI ChatGPT dianggap nol, maka nilai kualitas tugas siswa diperkirakan sebesar 28,071. Koefisien regresi variabel teknologi AI ChatGPT sebesar 0,068 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penggunaan teknologi AI ChatGPT akan meningkatkan kualitas tugas siswa sebesar 0,068 satuan. Nilai t sebesar 1,770 dengan nilai signifikansi 0,081, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh teknologi AI ChatGPT terhadap kualitas tugas siswa belum signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Namun, tren positif yang ditunjukkan oleh koefisien ini mengindikasikan adanya potensi peningkatan kualitas tugas dengan penggunaan lebih lanjut teknologi AI ChatGPT.

Tabel 5. Koefisien model *summary*

R	R Square	Adjusted R Square
.195 ^a	.038	.026

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai *R Square* atau koefisien determinasi (KD), yang merupakan indikator seberapa baik model regresi yang dibangun oleh interaksi antara variabel bebas dan

variable terikat. Nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,38%, yang berarti bahwa variable bebas, yaitu penggunaan teknologi AI ChatGPT, memberikan kontribusi sebesar 0,38% terhadap variable terikat, yakni kualitas tugas siswa. Dengan kata lain, hanya sebagian kecil dari variasi yang terjadi pada kualitas tugas siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan teknologi AI ini. Meskipun pengaruhnya relative kecil, hasil ini masih menunjukkan bahwa teknologi AI ChatGPT berperan dalam proses pembelajaran, meskipun faktor - faktor lain di luar model ini mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap peningkatan kualitas tugas siswa. Hal ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan guna mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mungkin dapat meningkatkan efektivitas penggunaan AI dalam dunia pendidikan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi AI ChatGPT memiliki kontribusi positif terhadap kualitas tugas siswa. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,081, yang meskipun lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, tetap menunjukkan adanya tren positif antara variabel bebas dan terikat. Hasil ini juga didukung oleh data deskriptif dari variabel penggunaan teknologi AI ChatGPT (variabel X). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana dkk. (2023), mereka menyebutkan bahwa pemahaman dan penggunaan ChatGPT yang berbasis kecerdasan buatan mampu merangsang minat generasi muda untuk memanfaatkannya sebagai alat pembelajaran yang efektif, mempermudah akses informasi, dan menawarkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan inovatif.

Teknologi ChatGPT memiliki potensi yang besar untuk mendukung proses pembelajaran siswa secara dinamis dan interaktif. Dengan kemampuan ChatGPT dalam memahami bahasa alami dan memberikan respons yang relevan, teknologi ini dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai teman belajar virtual yang memfasilitasi siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Keunggulan ini juga tampak dalam survei yang diadakan selama penelitian ini, di mana 34% siswa menyatakan setuju bahwa penggunaan ChatGPT memberikan kegunaan nyata dalam pembelajaran, sementara 35% sangat setuju bahwa teknologi ini memudahkan mereka dalam mengakses informasi serta mengerjakan tugas. Meskipun demikian, terdapat 31% siswa yang tidak setuju dengan pernyataan terkait sikap pengguna terhadap penggunaan ChatGPT, yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi atau memahami manfaat penuh dari teknologi ini dalam proses belajar mereka.

Lebih lanjut, kontribusi ChatGPT terhadap kualitas tugas siswa juga terlihat jelas dari hasil survei variabel Y yang mengukur hasil tugas siswa. Sebanyak 47% siswa merasa bahwa penggunaan teknologi AI ChatGPT sesuai dengan harapan mereka dalam membantu penyelesaian tugas, sementara 28% menyatakan cukup sesuai, dan hanya 5% yang merasa kurang sesuai. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengakui kontribusi teknologi ini dalam meningkatkan hasil belajar mereka, meskipun masih ada sebagian kecil yang mungkin merasa kurang puas atau masih menghadapi tantangan dalam penggunaannya.

Penelitian ini juga memperkuat temuan dari [Arifdarma \(2023\)](#), yang menyatakan bahwa teknologi ChatGPT memiliki potensi untuk terus dikembangkan dan dimanfaatkan dalam berbagai aspek pendidikan. Teknologi ini tidak hanya dapat membantu siswa memahami materi yang sulit, tetapi juga dapat berfungsi sebagai asisten virtual yang mendukung guru dalam memberikan bimbingan lebih personal kepada siswa. Dengan adanya teknologi ini, guru dapat memaksimalkan waktu dan energi mereka untuk memberikan perhatian lebih pada siswa yang membutuhkan dukungan tambahan, sementara ChatGPT dapat mengambil peran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar atau memberikan penjelasan materi secara otomatis.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan teknologi ChatGPT pada materi pelajaran dampak sosial informatika di SMA Negeri 1 Gorontalo telah membuktikan bahwa AI ini mampu berkontribusi positif terhadap kualitas tugas siswa. Walaupun pengaruhnya belum sepenuhnya signifikan berdasarkan uji statistik, tren positif yang ditunjukkan memberikan gambaran bahwa dengan pemanfaatan yang lebih luas dan adaptasi yang lebih baik, teknologi AI ini memiliki potensi untuk menjadi alat penting dalam pendidikan masa depan. Siswa dapat lebih mandiri dalam mencari informasi, memahami konsep-konsep kompleks, dan menyelesaikan tugas dengan bantuan AI yang canggih. Selain itu, teknologi ini juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran, mengingat sifat interaktif dan responsif dari ChatGPT yang berbeda dari metode pembelajaran tradisional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi AI ChatGPT memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap kualitas tugas siswa, khususnya pada kelas X di SMA Negeri 1 Gorontalo dalam pembelajaran dampak sosial informatika. Penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, baik dalam konteks pemanfaatan teknologi AI di kelas maupun dalam penyempurnaan metode pembelajaran berbasis teknologi, guna meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

5. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi AI ChatGPT memberikan dampak signifikan terhadap kualitas tugas siswa. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa penggunaan ChatGPT berkontribusi sebesar 38% dalam meningkatkan kualitas tugas siswa pada mata pelajaran. Dampak Sosial Informatika untuk kelas X. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi AI ChatGPT tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hasil tugas mereka. Penelitian ini memperlihatkan bahwa sebanyak 47% siswa yang menggunakan ChatGPT menunjukkan peningkatan yang jelas dalam hasil tugas mereka, seperti tercermin dari uji deskriptif yang dilakukan. Kontribusi ini mengindikasikan bahwa ChatGPT dapat menjadi alat yang efektif dalam proses pembelajaran, terutama dalam materi yang kompleks seperti dampak sosial informatika. Dengan hasil yang mencolok ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi AI dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan kualitas akademik siswa, menjadikannya sebagai komponen penting dalam strategi pengajaran modern. Penggunaan teknologi ini membuka peluang baru untuk mengoptimalkan hasil belajar dan mendorong siswa untuk mencapai standar akademik yang lebih tinggi.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini peneliti ingin menghaturkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian artikel ini. Terima kasih kepada orang tua, kepada dosen pembimbing saya, Bapak Dr. Dian Novian, S.Kom., M.T. dan Ibu Hermila A, S.SI, M.Pd. atas bimbingan, saran, dan dorongan yang tiada henti selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A., H., Bau, R. T. R. L., & Bouty, Abd. A. (2024). Penggunaan chatGPT sebagai sumber pembelajaran adaptif untuk menanggapi kebutuhan individu siswa. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 5(2), 126–135. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v5i2.170>
- Afiana, F. N., Bratakusuma, T., Rifai, Z., Pribadi, P., Dian, O. A., & Karomatunnisa, H. (2021). Aplikasi pembelajaran anak usia dini untuk menentukan minat bakat dengan teknologi AI. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 7(2), 197.
- Ajizah, I. (2021). Urgensi Teknologi Pendidikan : Analisis kelebihan dan kekurangan teknologi pendidikan di era revolusi industri 4.0. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 26.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *KBBI VI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan penggunaan ChatGPT dalam pendidikan ditinjau dari sudut pandang moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 457. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Farwati, M., Salsabila, I. T., Navira, K. R., & Sutabri, T. (2023). Analisa pengaruh teknologi artificial intelligence (ai) dalam kehidupan sehari-hari. *Jursima: Jurnal Sistem Informasi & Manajemen*, 11(1), 41.
- H.I.A, P. (2023). Implementasi penggunaan media chat gpt dalam pembelajaran era digital. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(2), 1–8.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 123. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- Jeprianto, J., Ubabuddin, U., & Herwani, H. (2021). Penilaian pengetahuan penugasan dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 17–18. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.55>

- Komarudin, M. (2021). Analisis penjualan, free cash flow dan profitability sektor semen di era pembangunan infrastruktur transportasi di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(1), 194–211. <https://doi.org/10.46306/JBBE.V14I1.72>
- Kumboro, Y. B., Pratama, H. I., Waskitho, N. N., & Setyaningsih, P. W. (2023). Pemanfaatan chatgpt sebagai bahan referensi kerja. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu Komputer*, 1(1), 1-12.
- Lubis, M. S. Y. (2021). Implementasi artificial intelligence pada system manufaktur terpadu. *Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU*, 4(1), 1. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/semnastek/article/view/4134>
- Mardatillah, O., & Prayudha, S. J. (2024). The importance of critical thinking skill to vocational students: strategies and benefits. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 5(2), 115–125. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v5i2.136>
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharabah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 92. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Pontjowulan, P. (2023). Implementasi penggunaan media chatGPT dalam pembelajaran era digital. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(2), 1–8. <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jecs/article/view/156>
- Purba, F. J. (2019). Pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v7i1.13504>
- Rudini, Moh., & Agustina, A. (2021). Analisis motivasi siswa dalam mengerjakan tugas rumah di SMA Al-Mannan Tolitoli. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.496>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan chatGPT untuk pendidikan di era education 4.0: Usulan inovasi meningkatkan keterampilan menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 54. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Sholihatin, E., Saka, A. D. P., Andhika, D. R., Ardana, A. P. S., Yusaga, C. I., Fajar, R. I., & Virgano, B. A. (2023). Pemanfaatan teknologi chat GPT dalam pembelajaran bahasa indonesia di era digital pada mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *Jurnal Tuah Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 5(1), 2.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan chat GPT dalam dunia pendidikan wahid. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 7(2), 161 & 162.
- Wibowo, T. U. S. H., Akbar, F., Ilham, S. R., & Fauzan, M. S. (2023). Tantangan dan peluang penggunaan aplikasi chat GPT dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis dimensi 5.0. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(2), 72. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i2.4226>
- Yusnarti, M., & Wahyuni, N. (2020). Pengaruh pemberian tugas terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri 19 Woja tahun pembelajaran 2017/2018. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 597. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/160>
- Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). Implementasi teknologi artificial intelligence (AI) dalam bidang pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v3i1.4022>